



STUDI ETNOFARMASI TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT PADA SUKU BANGGAI DI KABUPATEN BANGGAI LAUT, PROVINSI SULAWESI TENGAH

STUDY OF HERBS ETNOPHARMACY TO BANGGAI ETHNIC IN BANGGAI LAUT REGENCY, CENTRAL SULAWESI

Nur Khairiyah^{1*}, Syariful Anam¹, Akhmad Khumaidi¹

¹Jurusan Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

Received 4 November 2015, Accepted 20 Februari 2016

ABSTRAK

Studi etnofarmasi tumbuhan berkhasiat obat pada suku Banggai telah dilakukan dari bulan Maret sampai Juni 2015 di Kabupaten Banggai Laut, Sulawesi Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai jenis dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional, jenis-jenis penyakit yang diobati dan cara pemanfaatan tumbuhan obat oleh suku Banggai di Kabupaten Banggai Laut. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan metode kualitatif dan teknik pengambilan sampel yakni *purposivesampling* melalui wawancara *open-ended interview* dengan 7 informan yang menggunakan media angket kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebanyak 54 spesies tumbuhan dan terbagi dalam 31 familia yang dimanfaatkan sebagai obat. Tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu dari familia Zingiberaceae dan familia Lamiaceae sebanyak 5 spesies. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat 10 macam penyakit kronik, 3 macam penyakit menular, 27 macam penyakit tidak menular dan 5 kegunaan untuk perawatan kesehatan tubuh. Bagian tumbuhan yang digunakan antara lain daun, batang, getah, buah, rimpang, akar, umbi, herba, dankulitbatang. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu daun sebanyak 49%. Cara pengolahan tumbuhan obat oleh suku Banggai di Kabupaten Banggai Laut yaitu direbus, ditumbuk, diremas, diperas, diparut, direndam, diseduh, dikonsumsi langsung dan cara penggunaan yang dilakukan yaitu diminum, dimakan, digosok, ditempelkan, dioleskan, dibalurkan dan langsung digunakan. Cara pengolahan yang paling banyak yaitu direbus dan cara penggunaan yang paling banyak yaitu diminum. Semakin tinggi kepercayaan masyarakat suku Banggai terhadap suatu tumbuhan untuk dapat menyembuhkan suatu penyakit maka semakin tinggi pula penggunaan masyarakat terhadap tumbuhan tersebut.

Kata kunci: Etnofarmasi, Tumbuhan Obat, Suku Banggai.

ABSTRACT

A study of nutritious herbs ethnopharmacy has been done to Banggai ethnic from March to June 2015 in Banggai Laut Regency, Central Sulawesi. This research aims at identifying every kind of herbs parts used as traditional medicine, types of diseases cured using herbs by Banggai ethnic in Banggai Laut Regency, and the percentage of the usage by the informant about herbs as a traditional medicine. This is a descriptive research that uses qualitative method and take the sample purposively through open-ended interview involved 7 informants asked by questionnaire. The result of this research revealed that there are 54 types of herbs divided into 31 family used as medicine. The most widely used herbs is from 5 species of Zingiberaceae family and Lamiaceae family. Interview result revealed that there are 10 types of chronic diseases, 3 infectious diseases, non-communicable diseases 27, and 5 used for health care body. The parts of herbs used are leaf (49 percent), stem, sap, fruit, rhizomes, roots, tubers, herbs and bark. The Banggai ethnic precede the herbs through boiled, mashed, squeezed, shredded, soaked, brewed and then consumed, drunk, rubbed, pasted, applied directly. Processing methods most often done is boiled and drunk the herbs straightly. The higher belief the society has in the herbs ability to cure the diseases the higher use of herbal medicine as an alternative of diseases healing.

Keywords: Ethnopharmacy, Herbs, Banggai Ethnic

*Corresponding Author : Nurkhairiyah, nurkhairiyah18@gmail.com (ph: +62-852-4002-3886)

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia telah lama mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi masalah kesehatan. Hampir setiap orang di Indonesia pernah menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit dan diakui serta dirasakan manfaat tumbuhan obat ini dalam menyembuhkan penyakit yang diderita. Di seluruh wilayah nusantara, berbagai suku asli yang hidup di sekitar hutan telah memanfaatkan berbagai spesies tumbuhan untuk memelihara kesehatan dan pengobatan berbagai macam penyakit. Namun proses pewarisan pengetahuan lokal obat tradisional banyak dilakukan secara oral dan masuknya budaya modern ke masyarakat tradisional dikhawatirkan akan menyebabkan pengetahuan lokal akan hilang. Hal ini mendorong upaya pelestarian pengetahuan lokal obat tradisional sedini mungkin. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan etnofarmasi (Bodeker, 2000).

Selain suku kaili (Dianto, 2015), salah satu suku di Sulawesi Tengah yang masih memanfaatkan tumbuhan untuk pengobatan adalah suku Banggai. Masyarakat suku Banggai masih menghargai budaya dan tata nilai leluhur yang dikembangkan secara turun temurun. Budaya masyarakat Banggai masih berkaitan dengan unsur keagamaan dan peranan Tuan, Guru/Kyai dan Pendeta merupakan figur/tokoh yang masih sangat dihormati masyarakat dalam berbagai bidang termasuk bidang kesehatan. Masyarakat suku Banggai secara turun-temurun telah mengenal pemanfaatan tumbuhan untuk kehidupan sehari-hari, selain digunakan sebagai ramuan obat, digunakan pula untuk bahan pangan dan dalam berbagai upacara adat. Masyarakat suku Banggai percaya bahwa keuntungan penggunaan tumbuhan yang digunakan sebagai obat dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit dan tidak menimbulkan efek samping bagi pemakainya.

Akhir-akhir ini penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat lokal telah banyak dilakukan di Indonesia. Namun, penelitian tentang etnofarmasi tumbuhan obat oleh suku Banggai di Kabupaten Banggai Laut belum pernah dilakukan, walaupun upaya kesehatan melalui penggunaan obat tradisional dari

tumbuh-tumbuhan ini telah dikenal masyarakat suku Banggai dari dulu kala hingga saat ini. Oleh karena itu perlu dilakukan studi etnofarmasi pada suku Banggai di Kabupaten Banggai Laut, guna kepentingan dalam bidang kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui penggunaan tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat suku Banggai di Kabupaten Banggai Laut sebagai obat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak pada bulan Maret sampai Juni 2015, di Kabupaten Banggai Laut, Provinsi Sulawesi Tengah.

Pemilihan Sampel (Informan)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Sampel yang dipilih yaitu dengan pertimbangan tertentu, dalam hal ini orang yang dianggap paling tahu tentang tumbuhan obat melalui pertimbangan data Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai Laut dan Kepala Desa (Sugiyono, 2007).

Interview Informan

Informasi dari Informan (sandro) didapatkan melalui wawancara *semi-structured*. Teknik wawancara dilakukan dengan menggunakan tipe pertanyaan *open-ended interview* (Nototomodjo, 2002). Tahap pertama dari studi lapangan yang dilakukan, para informan ditanya tentang tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku obat, bagian tumbuhan yang digunakan, cara penggunaan dan cara pengolahan tumbuhan serta jenis-jenis penyakit yang diobati, dengan menggunakan media angket kuesioner.

Pengumpulan Spesimen

Pengumpulan spesimen dilakukan langsung pada lokasi tumbuhnya dengan dibantu oleh informan. Spesimen dikoleksi dan didokumentasikan kemudian diidentifikasi di UPT Sumber Daya Hayati Sulawesi, Universitas Tadulako.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil identifikasi spesimen yang dilakukan di UPT Sumber

Daya Hayati Sulawesi Universitas Tadulako didapatkan sebanyak 31 famili tumbuhan yang terdiri dari 54 jenis tumbuhan obat yang digunakan sebagai obat.

Tabel 1. Spesies, Famili, Khasiat, dan BagianTumbuhan Obat yang Digunakan Oleh Masyarakat SukuBanggai di Kabupaten Banggai Laut, Provinsi Sulawesi Tengah.

Nama Spesies	Nama Umum	Familia	Bagian yang digunakan	Penyakit yang diobati
<i>Sericocalyx crispus</i> (L.) Bremek	Keji beling	Acanthaceae	Daun	Sakit pinggang Demam
<i>Andrographis paniculata</i> (Brum.f.) Ness	Sambiloto		Daun	Demam Maag Asma
<i>Amaranthus tricolor</i> L.	Bayam	Amaranthaceae	Seluruh bagian	Paru-paru basah
<i>Centella asiatica</i> (L.) Urb.	Pegagan	Apiaceae	Daun	Maag Asma
<i>Euphorbia tirucalli</i> L.	Patah tulang	Euphorbiaceae	Batang	Pembekuan darah
<i>Jatropha curcas</i> L.	Jarak pagar		Daun, getah	Sakit gigi Sariawan Gatal-gatal
<i>Manihot esculenta</i> Crantz.	Singkong		Daun	Penurun darah
<i>Euphorbia hirta</i> L.	Patikan kebo		Daun	Batu ginjal
<i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC.	Pakundalang	Asteraceae	Daun	Melancarkan haid Asma
<i>Mimosa pudica</i> L.	Putri malu	Leguminosae	Daun, akar	Asma
<i>Tamarindus indica</i> L.	Asam jawa		Buah	Melancarkan haid
<i>Caesalpinia bonduc</i> (L.) Roxb.	Mata kucing		Seluruh bagian	Malaria Liver
<i>Dendrolobium umbellatum</i> (L.) Benth.	Daun tiga		Daun	Muntah darah
<i>Allium ascalonicum</i> L.	Bawang Merah	Amaryllidaceae	Umbo	Amandel Sakit pinggang
<i>Allium sativum</i> L.	Bawang putih		Umbo	Kolestrol Penurun darah Lemah jantung
<i>Alpinia galanga</i> (L.) Willd.	Lengkuas	Zingiberaceae	Rimpang	Panas dalam Sakit perut
<i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb.	Temulawak		Rimpang	Sakit pinggang Rheumatik
<i>Curcuma</i> sp.	Kunyit		Rimpang	Menjaga daya tahan tubuh Melancarkan haid Luka bernanah Radang usus Batuk kering
<i>Kaempferia</i> sp.	Kencur		Rimpang	Memperbaiki nafsu makan Luka bengkok/memar Batuk Sakit kerongkongan
<i>Zingiber officinale</i> Roscoe.	Jahe		Rimpang	Diabetes
<i>Hyptis capitata</i> Jacq.	Rumput pago- pago	Lamiaceae	Seluruh bagian	
<i>Clerodendrum chinense</i> (Osbeck.) Mabb.	Bungaku		Daun	Pembekuan darah
<i>Ocinum basillicum</i> L.	Kemanagi		Daun	Lemah jantung Menghilangkan bau badan
<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume.) Miq.	Kumis kucing		Seluruh bagian, Daun	Diabetes Batu ginjal Rheumatik
<i>Plectranthus scutellarioides</i> (L.) R.Br.	Mayana		Daun	Batuk

Nama Spesies	Nama Umum	Familia	Bagian yang digunakan	Penyakit yang diobati
<i>Garciniamangostana</i> L.	Manggis	Clusiaceae	Buah	Menjaga daya tahan tubuh
<i>Moringa oleifera</i> L.	Kelor	Moringaceae	Akar	Rheumatik
<i>Hibiscus sabdariffa</i> L.	Rosela	Malvaceae	Bunga	Diabetes
<i>Theobroma cacao</i> L.	Coklat		Daun	Penurun darah
<i>Piper betle</i> L.	Sirih	Piperaceae	Daun	Amandel Keputihan Menghilangkan bau badan
<i>Imperata cylindrica</i> (L.) Raeusch.	Alang-Alang	Poaceae	Akar	Keputihan Rheumatik
<i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle.	Serai		Batang	Mimisan
<i>Syzygium aromaticum</i> (L.)Merr. & L.M. Perry	Cengkeh	Myrtaceae	Buah	Keputihan
<i>Psidium guajava</i> L.	Jambu biji		Daun	Diare
<i>Cocos nucifera</i> L.	Kelapa	Arecaceae	Buah	Luka berdarah Demam Sarampah Keracunan Cacingan
<i>Areca catechu</i> L.	Pinang		Buah	Batuk
<i>Citrus</i> sp.	Jeruk	Rutaceae	Buah	Batuk
<i>Citrus aurantiifolia</i> (Christm.) Swingle.	Jeruk nipis		Buah	Menghilangkan serak
<i>Myristica fragrans</i> Houtt.	Pala	Myristicaceae	Buah	Menghentikan muntah
<i>Ficus septica</i> Burm.F	Awar-awar	Moraceae	Daun	Anti muntah Luka berdarah
<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Pandan	Pandanaceae	Daun	Penurun darah
<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff.) Boerl.	Mahkota Dewa	Thymelaeaceae	Daun	Kanker
<i>Oldenlandia corymbosa</i> L.	Rumput tembaga	Rubiaceae	Daun	Bisul
<i>Morinda citrifolia</i> L.	Mengkudu		Daun	Sakit Perut
<i>Musa</i> sp.	Pisang sepatu	Musaceae	Kulitbatang	Patah tulang
<i>Bryophyllum pinnatum</i> (Lam.) Oken	Cocor bebek	Crassulaceae	Daun	Demam Amandel Bisul
<i>Tradescantia spathacea</i> Sw.	Adam hawa	Commelinaceae	Daun	Muntah darah
<i>Annona muricata</i> L.	Sirsak	Ammonaceae	Daun	Kanker
<i>Phyllanthus urinaria</i> L.	Meniran	Phyllanthaceae	Seluruh bagian	Demam Muntah darah Kencing manis Rheumatik Menghilangkan bau badan
<i>Jasminum sambac</i> (L.) Aiton	Melati	Oleaceae	Bunga	Penurun darah
<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Belimbing	Oxalidaceae	Daun	Perawatan rambut
<i>Aloe vera</i> (L.) Burm.f.	Lidah buaya	Xanthorrhoeaceae	Batang	Malaria
<i>Tithonia diversifolia</i> (Hemsl.) A.Gray	Sembilan wali	Asteraceae	Daun	

Ket :

Seluruh Bagian (daun, batang, akar)

Tabel.2. Persentase Bagian Tumbuhan Obat yang Digunakan Oleh Masyarakat Banggai di Kabupaten Banggai Laut, Sulawesi Tengah

Bagian Tumbuhan Yang digunakan	Persentase
Daun	49%
Batang	5%
Buah	12%
Akar	3%
Rimpang	9%

Bagian Tumbuhan Yang digunakan	Persentase
Umbi	4%
Seluruh Bagian Tumbuhan	10%
Kulit Batang	2%
Getah	3%
Bunga	4%

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara pada 7 informan (sandro), diketahui bahwa terdapat 54 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat. Masyarakat suku Banggai menggunakan tumbuhan obat sebagai obat tradisional secara turun temurun dari nenek moyang atau orang tua terdahulu. Namun ada pula yang menggunakan tumbuhan tersebut berdasarkan mimpi yang pernah dialami.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat suku Banggai di Kabupaten Banggai Laut dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional menggunakan beberapa bagian dari tumbuhan tersebut. Bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun, buah, batang, kulit batang, akar, bunga, getah, umbi, rimpang dan semua bagian tumbuhan. Bagian tumbuhan yang banyak digunakan untuk pengobatan yaitu daun sebesar 49%.

Berdasarkan jenis penyakit ada beberapa cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat Suku Banggai di Kabupaten Banggai Laut, adapun cara pengolahan tumbuhan obat oleh suku Banggai di Kabupaten Banggai Laut antara lain direbus, ditumbuk, diremas, diperas, diparut, direndam, diseduh, dikonsumsi langsung dan cara penggunaan yang dilakukan yaitu diminum, dimakan, digosok, ditempelkan, dioleskan, dikumur-kumurkan, dibalurkan dan langsung digunakan. Cara penyajian dari tumbuhan obat tersebut disajikan secara tunggal dan dalam bentuk ramuan.

Tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat suku Banggai di Kabupaten Banggai Laut tidak hanya digunakan untuk satu atau dua macam penyakit saja, tetapi digunakan untuk pengobatan beberapa macam penyakit. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 7 informan terdapat

beberapa jenis penyakit yang dapat diobati menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat suku Banggai Kabupaten Banggai Laut. Diantara jenis penyakit tersebut terdapat 10 macam penyakit kronik, 3 penyakit menular, 27 penyakit tidak menular dan 5 kegunaan untuk perawatan kesehatan tubuh. Berikut beberapa contoh cara pengolahan tumbuhan obat oleh suku Banggai

1. Diabetes

Menurut Informan 1, rumput pago-pago (*Hyptis capitata* Jacq.) digunakan untuk mengobati penyakit diabetes. Diolah dengan cara seluruh bagian rumput pago-pago direbus dalam 2 liter air sampai mendidih, disimpan lalu air hasil saringannya diminum 3 kali sehari.

2. Tekanan darah tinggi

Menurut Informan 3, daun coklat (*Theobroma cacao* L.) digunakan untuk mengatasi atau menurunkan tekanan darah tinggi. Pucuk daun coklat sebanyak 10 lembar direbus dalam 1 liter air sampai mendidih dan diminum airnya 3 kali sehari.

3. Kanker

Menurut Informan 5, daun sirsak (*Annona muricata* L.) digunakan untuk mengobati penyakit kanker. Daun sirsak yang sudah tua diolah dengan cara merebusnya dalam 1 liter air sampai tinggal 1 gelas, kemudian didinginkan lalu diminum 2 kali sehari sampai kankernya hilang.

4. Asma

Menurut Informan 4, pakundalang (*Blumea balsamifera* (L.) DC.) dapat digunakan untuk mengobati asma, diolah dengan cara daun pakundalang direbus sampai mendidih, disaring lalu didinginkan. Diminum 2 kali sehari dengan di tambahkan gula merah.

5. Liver

Menurut Informan 3, penyakit liver dapat diobati dengan tumbuhan mata kucing (*Caesalpinia bonduc* (L.) Roxb.) dengan cara mata kucing diseduh dengan air panas lalu diminum 1 kali sehari.

6. Paru-Paru Basah

Menurut Informan 6, bayam (*Amaranthus tricolor* L.) dapat digunakan untuk mengobati penyakit paru-paru basah. Bayam diolah dengan cara semua bagian tumbuhan dicuci bersih, kemudian direbus dengan air 3 gelas hingga menjadi 1 gelas, lalu disaring. Air hasil saringan diminum 3 kali sehari setelah makan.

7. Demam

Menurut Informan 5, air kelapa (*Cocos nucifera* L.) dapat mengatasi demam. Air buah kelapa yang masih muda diminum sebanyak 1 gelas dalam sehari sampai demamnya hilang.

8. Sakit gigi

Menurut Informan 2, sakit gigi dapat diobati dengan tumbuhan jarak pagar atau dalam bahasa Banggai dikenal dengan nama balacai (*Jatropha curcas* L.). Daun balacai diremas-remas dengan air, tambahkan garam secukupnya lalu dikumur-kumurkan.

9. Keputihan

Menurut Informan 1 untuk mengobati masalah keputihan pada wanita dapat digunakan ramuan dari daun pepaya (*Carica papaya* L.), akar alang-alang (*Imperata cylindrica* (L.) Raeusch.) dan buah cingkeh (*Syzygium aromaticum* (L.) Merr. & L.M. Perry.). 1 lembar daun pepaya muda, 4 akar alang-alang dan 5 buah cengkeh yang telah dikeringkan dicuci bersih, diiris-iris kemudian direbus dengan 4 gelas air hingga menjadi 3 gelas. Lalu diminum 3 kali dalam sehari.

10. Menghentikan muntah

Menurut Informan 7, daun awar-awar atau dalam bahasa Banggai dikenal dengan nama bulobundung (*Ficus septica* Burm.F.) dapat mencegah dan mengatasi muntah saat melakukan perjalanan. 1 lembar daun bulobundung diletakkan ditempat duduk dan diduduki ketika sedang dalam perjalanan.

11. Muntah darah

Menurut Informan 2, untuk mengobati penyakit muntah darah digunakan daun tiga (*Dendrolobium umbellatum* (L.) Benth.). Daun tiga dicuci bersih kemudian direbus dengan air 3 gelas hingga menjadi 1 gelas. Air rebusan disaring kemudian diminum 1 kali sehari.

12. Malaria

Menurut Informan 3, penyakit malaria dapat diobati dengan menggunakan mata kucing (*Caesalpinia bonduc* (L.) Roxb.). Diolah dengan cara mata kucing diseduh dengan air panas lalu diminum 2 kali sehari.

13. Pembekuan darah

Menurut Informan 5, daun bungaku (*Clerodendrum chinense* (Osbeck) Mabb.) digunakan sebagai obat pembekuan darah. Diolah dengan cara daun bungaku ditumbuk halus dibalurkan dibagian tubuh yang mengalami pembekuan darah. Perawatan kesehatan tubuh.

14. Melancarkan Haid

Menurut Informan 4, daun pakundalang (*Blumea balsamifera* (L.) DC.) digunakan sebagai pelancar haid. Diolah dengan cara daunnya direbus dalam 1 liter air sampai mendidih lalu dinginkan. Sebelum diminum dicampurkan dengan gula merah. Minum dalam kondisi hangat 2 kali sehari.

15. Penambah nafsu makan

Menurut Informan 1, kencur digunakan untuk memperbaiki nafsu makan. Kencur (*Kaempferia* sp.) digunakan dengan cara direbus dalam 1 liter air sampai mendidih ditambahkan gula secukupnya kemudian air basil rebusan diminum 1 kali sehari.

DAFTAR PUSTAKA

Bodeker. G. (2000). Indigenous Medical Knowledge : The Law and Politics of Protection : Oxford Intellectual Property Research Center Seminar in St. Peter's College, 25th January 2000. Oxford.

Dianto., I. (2015). Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Pada Suku

Kaili Ledo di Kabupaten Sigi Provinsi
Sulawesi Tengah.Skripsi. Universitas
Tadulako .Palu

Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian
Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.

Notoatmodjo., S. (2002). Metodologi Penelitian
Kesehatan.PT Rineka Cipta. Jakarta.